

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PENILAIAN PROYEK (*PROJECT ASSESSMENT*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD 2 TEGAL LINGGAH TAHUN AJARAN 2024/2025

I Komang Edi Santosa¹, I Ketut Suparya², I Made Ari Winangun³

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

komangedisantosa86@gmail.com¹, ketutsuparya@gmail.com², [ari.winangun@](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id)

stahnmpukuturan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD 2 Tegal Linggah yang mana subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SD 2 Tegal Linggah yang terdiri dari 22 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes Hasil Belajar IPAS. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan pada refleksi awal hanya 10 siswa (45,5%) tuntas dari 22 siswa, 12 siswa (54,5%) belum tuntas, mean Hasil Belajar IPAS 65, pada siklus I Ketuntasan klasikal baru 14 (63,6%) siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 72 (72%). Pada siklus II Ketuntasan klasikal dicapai 21 (95,5%) siswa tuntas KKTP dengan nilai rata – rata 82 (82%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek dapat meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPAS , Kontekstual, Penilaian Proyek.

THE IMPLEMENTATION OF A CONTEXTUAL LEARNING APPROACH BASED ON PROJECT ASSESSMENT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE AND SOCIAL STUDIES SUBJECT OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 2 TEGAL LINGGAH IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of the Project Assessment-Based Contextual Learning Approach in an effort to improve Science and Social Studies subject Learning Outcomes of fourth grade students of SDN 2 Tegal Linggah in the Academic Year 2024/2025. This research is a Classroom Action Research (CAR) that conducted at SDN 2 Tegal Linggah which the subjects in this study are Fourth Grade students at SDN 2 Tegal Linggah which consists of 22 students, specifically 10 male and 12 female. The data of this study were collected by Science and Social Studies subject Learning Outcome test. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques, both quantitative and qualitative descriptive. The results of the analysis showed that in the initial reflection only 10 students (45.5%) were complete out of 22 students, 12 students (54.5%) were not complete, the mean of Science and Social Studies subject Learning Outcomes is 65, in cycle I Classical completeness was only 14 (63.6%) students who were complete with an average score of 72 (72%). In cycle II, classical completeness was achieved by 21 (95.5%) students with an average score of 82 (82%). It can be concluded that the implementation of Contextual Learning Approach Based on Project Assessment

can improve Science and Social Studies subject Learning Outcomes in fourth grade students of SDN 2 Tegal Linggah.

Keywords: IPAS Learning Outcomes, Contextual, Project Assessment.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku dari peserta didik tersebut. Winataputra(1993) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan (fisik, sosial, kultur dan psikologis) yang memberikan suasana tumbuh dan berkembangnya proses belajar. Guru sebagai seorang pendidik, perlu mengupayakan suatu pendidikan yang efektif dan efisien bagi siswanya, agar siswa bisa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Seorang guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, agar tujuan pembelajaran yang ingin tercapai dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan filsafat konstruktivisme yang mendasarinya, bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif individu, maka di IPAS ndang dari sudut psikologis, pembelajaran kontekstual berpijak pada aliran psikologi kognitif. Aliran ini mengatakan bahwa proses belajar terjadi karena pemahaman individu terhadap lingkungannya. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respon (S-R). Belajar melibatkan proses mental seperti emosi, minat, motivasi, gaya berpikir, kemampuan dan pemahaman.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Secara sederhana IPAS didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam. IPAS merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta,

konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah (Samatowa, 2011: 19). Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) atau sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum terlaksana dengan maksimal. Guru dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa, dan cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru menyebabkan siswa hanya menerima dan memperoleh informasi satu arah dari materi yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya sebagai penerima informasi, manakala guru sibuk menjelaskan informasi atau materi. Guru dalam menyampaikan materi lebih sering menggunakan metode ceramah. Tentunya menyebabkan siswa merasa bosan di dalam kelas, dan hal inilah yang mempengaruhi motivasi, keaktifan bahkan hasil belajar siswa. Akibatnya adalah rendahnya hasil belajar pada ulangan harian IPAS semester 2.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut, antara lain; (1) suasana belajar yang kurang kondusif, (2) kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, (3) sedikitnya sumber-sumber belajar yang digunakan oleh siswa, (4)

pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang mengarahkan siswa ke situasi dunia nyata mereka tetapi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (5) rendahnya hasil belajar IPAS siswa dilihat dari hasil tes formatif dan hasil tes ulangan akhir semester yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan memang dirasakan peneliti belum memenuhi hal – hal diatas karena berbagai keterbatasan. Dari refleksi awal hanya 10 siswa (45,5%) tuntas dari 22 siswa , mean Hasil Belajar IPAS 65. Dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang pembelajaran IPAS yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Untuk itu, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

Untuk mengatasi persoalan tersebut maka akan dilakukan penelitian sebagai solusi dan memecahkan permasalahan. Untuk mengotimalkan Hasil Belajar IPAS siswa, perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih antusias berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui perubahan ke arah yang lebih baik diPANDANG perlu dilakukan Penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (*Project Assessment*).

Guru dapat memilih berbagai strategi, metode, model ataupun pendekatan yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran dan

karakteristik siswa. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan proses keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan atau proses pembelajaran dengan menghadirkan situasi nyata dalam pembelajaran, sehingga siswa menemukan sendiri materi yang dipelajari. Keberhasilan suatu kegiatan belajar tentunya tidak hanya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, berbagai faktor-faktor dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, LKS, bentuk penilaian maupun faktor dalam diri siswa. Salah satu bentuk penilaian yang melibatkan siswa secara aktif baik dari segi proses ataupun produk adalah penilaian proyek (*Project Assessment*). Penilaian proyek (*Project Assessment*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu, melalui pemberian tugas kepada siswa berupa proyek yang lebih menitik beratkan pada penilaian proses dan penilaian produk. Proyek adalah suatu cara yang sangat bagus untuk melibatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah yang luas. Situasi ini dapat bersifat matematis tapi biasanya terdapat hubungan dengan dunia nyata atau disiplin ilmu lain. Proyek dapat melibatkan siswa dalam situasi yang memungkinkan banyak jawaban yang dapat diterima. Dapat juga berupa situasi alami yang menyebabkan siswa harus merumuskan pertanyaan atau membuat hubungan yang membutuhkan

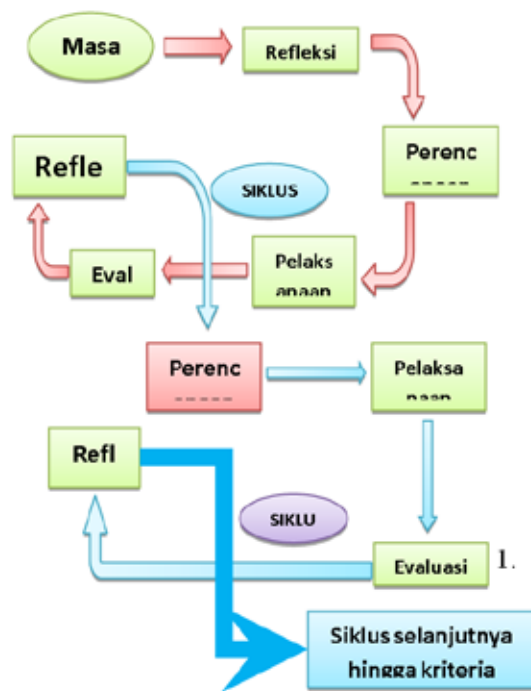
penelitian lebih lanjut. Proyek juga memberi kesempatan pada siswa untuk menyelidiki, belajar, memikirkan, dan menelusuri gagasan-gagasan yang membangun pemahaman dalam setiap materi IPAS .

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (*Project Assessment*) dalam meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah Tahun Ajaran 2024/2025 ? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (*Project Assessment*) dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah Tahun Ajaran 2024/2025 .

METODE

Lokasi penelitian ini di SD 2 Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SD 2 Tegal Linggah yang terdiri dari 22 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dan objek penelitian adalah peningkatan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV Semester 2 SD 2 Tegal Linggah Tahun Ajaran 2024/2025 pascapenggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (*Project Assessment*). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, meliputi merancang atau merencanakan, melaksanakan atau melakukan tindakan, mengamati atau refleksi, dan refleksi.

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan seperti bagan berikut ini:



(Arikunto 2010:6)

Gambar 1 Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan bentuk data yang diinginkan, data yang diperoleh haruslah valid dan reliabel. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka data yang diperlukan adalah data hasil belajar siswa. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dipilih tes isian singkat dimana butir soal berjumlah 40 butir soal 20 butir untuk siklus I dan 20 siklus berikutnya demikian juga berlaku kelIPAS tannya sesuai banyak siklus yang dilakukan. Tes ini mengungkapkan tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sebagai berikut.

1. Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus berupa tes hasil belajar.

1) Nilai (N) = $\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

- 2) Mencari rata-rata hasil belajar dengan cara mencari mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Agung, 2005:95)}$$

- 3) Mencari persentase rata-rata (M%) adalah sebagai berikut.

$$M (\%) = \left[\frac{M}{SMI} \right] \times 100\% \text{(Agung, 2005:96)}$$

- 4) Menentukan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa tuntas (sesuai KKM)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Nilai/Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 90	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Agung (2005:97)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Data tentang Hasil Belajar IPAS di atas mempunyai rentangan = 20, skor minimum = 68, skor maksimum = 88, banyak kelas interval = 5, panjang kelas interval = 5, nilai rata-rata = 72.

Dari analisis diatas dapat dipaparkan tingkatan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV Semester 2 setelah dilaksanakan siklus I, baru 14 (63,6%) siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 72 (72%) dapat digolongkan dalam kriteria Sedang (65% – 79%). Indikator kinerja belum tercapai, keputusan dilanjutkan ke siklus II.

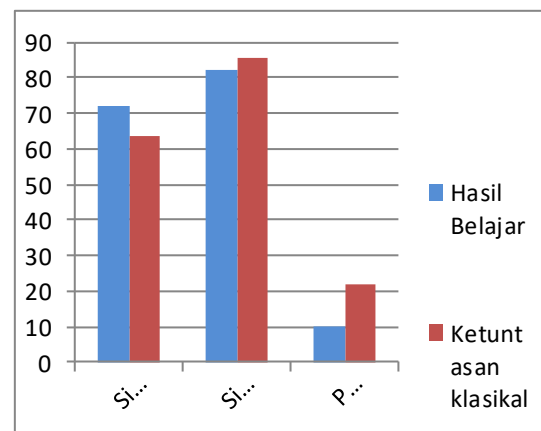
Hasil Siklus II

Data tentang Hasil Belajar IPAS di atas mempunyai rentangan = 20, skor minimum = 68, skor maksimum = 88, banyak kelas interval = 5, panjang kelas interval = 5, nilai rata-rata = 82.

Dari analisis diatas dapat dipaparkan tingkatan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV Semester 2 setelah dilaksanakan siklus II, ketuntasan klasikal dicapai 21 (95,5%) siswa tuntas KKTP dengan nilai rata – rata 82 (82%), sehingga PTK dinyatakan berhasil.

Tabel 5. Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	72%	82%	10%
Ketuntasan klasikal	64%	96%	32%



Gambar Histogram Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan refleksi awal hanya 10 siswa (45,5%) tuntas dari 22 siswa. mean Hasil Belajar IPAS 65, Hasil Belajar IPAS siswa berada pada kategori rendah. Hasil Belajar IPAS yang dinilai pada penelitian ini meliputi rata-rata Hasil Belajar IPAS dan ketuntasan klasikal. Setelah diterapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (*Project Assessment*) rata-rata Hasil Belajar IPAS pada siklus I Ketuntasan klasikal baru 14 (63,6%) siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 72 (72%) dapat digolongkan dalam kriteria Sedang (65% – 79%). Keputusan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I harapan peneliti belum berhasil walaupun pembelajaran sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kendala-kendala pada siklus I meliputi: (1) ketika kegiatan appersepsi masih sedikit siswa yang merespon pertanyaan dari guru, karena siswa belum terfokus pada pembelajaran; (2) beberapa orang siswa masih pasif pada pengerjaan LKS; (3) Saat penyampaian hasil diskusi kelompok, siswa lainnya belum menyimak hasil diskusi kelompok lainnya, tetapi masih terfokus menyiapkan kerja kelompoknya. Merefleksi diri merasakan kekurangan – kekurangan pada siklus I dikaji dengan cermat sehingga dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil penelitian. Kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak diantaranya: (1) pada awal pembelajaran pemusatan perhatian siswa lebih ditekankan dengan memberikan apersepsi atau cerita terkait materi yang akan dipelajari, (2) guru menyediakan LKS yang lebih beragam khususnya ketika melakukan proyek, (3) pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa mampu berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran ke siklus II dengan merefleksi kekurangan yang ada pada siklus I sehingga Hasil Belajar IPAS pada siklus II meningkat. Persentase Hasil Belajar IPAS pada siklus I yaitu 72% kemudian Pada siklus II Ketuntasan klasikal dicapai 21 (95,5%) siswa tuntas KKTP dengan nilai rata – rata 82 (82%) yang dikonversikan kedalam tabel persentase kriteria Hasil Belajar IPAS berada pada rentang 80-89 dengan kriteria tinggi indikator keberhasilan tercapai siklus dihentikan sampai disiklus II saja.

Pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*) adalah pembelajaran yang secara penuh melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran (*student cetered*), yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*). Beberapa temuan dilapangan dari penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*) adalah sebagai berikut.

- 1) Temuan pertama siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*) siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Temuan kedua siswa lebih aktif dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.
- 3) Temuan Ketiga pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*) tampak kondisi pembelajaran *student centered* dimana peran siswa lebih dominan, dan guru condong berperan sebagai fasilitator.

- 4) Temuan Keempat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual berbasis penilaian proyek (*project assessment*) terlihat adanya interaksi multi arah yang membuat suasana pembelajaran lebih aktif, setiap siswa antusias mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Penilaian Proyek (Project Assessment) pada siswa Kelas IV SD 2 Tegal Linggah, dapat meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa. Hasil analisis menunjukkan pada refleksi awal hanya 10 siswa (45,5%) tuntas dari 22 siswa, 19 siswa (45%) dengan mean Hasil Belajar IPAS 65, pada siklus I Ketuntasan klasikal baru 14 (63,6%) siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata 72 (72%) . Pada siklus II Ketuntasan klasikal dicapai 21 (95,5%) siswa tuntas KKTP dengan nilai rata – rata 82(82%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dan Suharsimi. 2010. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdian, *Model Pembelajaran SAVI*, di akses 02 Januari 2013, dari <http://herdy07.wordpress.com/2013/04/22/>
- Koyan. 2011. *Assessment dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Nurkancana, W. & Sunartana. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran IPA yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rusman. 2010. *Model – model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat Ahmad. 2014. Taksonomi Bloom. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/30/taksonomi-perilaku-individu/> (diakses 4 januari 2014).
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumarmiati. 2009. *Perbaikan Pembelajaran SAINS dan IPS diKelas IV SDN 3 Renon Denpasar Selatan*. Denpasar. UT.

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.